**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

 Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dan assosiatif. menurut Sugiyono (2016: 11) penelitian deskriptif adalah: “…penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel dengan variabel yang lain”.

 Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis melalui pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penmpilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2016: 8), penelitian kuantitatif adalah: “…metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kauntitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

1. **Objek Penelitian**

 Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016: 38), objek penelitian adalah: “…suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

 Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *intellectual capital*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEiI) periode 2013-2017.

1. **Unit Analisis dan Unit Observasi**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini, setiap laporan keuangan mencerminkan kondisi satu perusahaan dalam satu periode/satu tahun.

Unit observasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan transportsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

1. **Definisi Variabel dan Pengukuranya**
2. **Variabel Independen**
3. ***Intellectual Capital* (X1)**

Dalam penelitian ini, pengertian yang digunakan oleh penulis adalah yang dikemukakan oleh Ulum (2009:20) menyatakan bahwa:“…*Intellectual Capital* adalah material yang telah disusun, ditangkap dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi”.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan penulis adalah yang dikemukakan oleh

VA = OP + EC + D + A

(Sumber: Ulum, 2009:89)

Keterangan:

OP = *Operating profit* (laba operasi)

EC = *Employee costs* (beban karyawan)

 = *Salaries and Wages* (Nik Muhammad dan Ismail, 2009)

D = *Depreciation* (penyusutan)

A = *Amortisation* (amortisasi)



(Sumber: Ulum, 2009:89)

Dimana :

*Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input.

*Capital Employed (CE) =* Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

 = Total Asset – Intangible Asset



(sumber: Ulum, 2009:89)

Keterangan :

*Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input.

Human Capital = Nilai investasi dalam HC



(Sumber: Ulum, 2009:90)

Keterangan :

*Structural Capital (SC) = VA – HC*

VAIC=VACA+VAHU+STVA

(Sumber: Ulum, 2009:90)

Keterangan :

 VACA = *Value Aded Intellectual Capital*

1. **Struktur Kepemilikan Manajerial (X2)**

 Dalam penelitian ini, pengertian yang digunakan oleh penulis adalah yang dikemukakan oleh Gideon (2005) dalam Indahningrum dan Handayani (2009), pengertian kepemilikan manajerial adalah: “…jumlah kepemlikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola”.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan penulis adalah yang dikemukakan oleh Herawaty (2008) dan Darwis (2009) dalam Noor Laila (2011), rasio Struktur Kepemilikan Manajer dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial =

1. **Struktur Kepemilikan Institusional (X3)**

 Dalam penelitian ini, pengertian yang digunakan oleh penulis adalah yang dikemukakan oleh Nuraina (2012: 116), kepemilikan institusional adalah: “…persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lainnya)”.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan penulis adalah yang dikemukakan oleh Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat (2011: 35), yaitu:

INST=

1. **Komisaris Independen (X4)**

Dalam penelitian ini, pengertian yang digunakan oleh penulis adalah yang dikemukakan olehNuryaman (2008: 5), dewan komisaris adalahindependen : “…susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen. Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris”.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan penulis adalah yang dikemukakan oleh Sabila (2012) dalam Atsil Tsabat (2015), yaitu proporsi komisaris independen adalah:

1. **Komite Audit (X5)**

 Dalam penelitian ini, pengertian yang digunakan oleh penulis adalah yang dikemukakan oleh Kep. 29/PM/2004 seperti yang dikutip oleh Nasution dan setiawan (2007:7-8), komite audit adalah: “…komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit yang bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal”.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan penulis adalah yang dikemukakan olehPerdana (2014), yaitu:

1. **Variabel Dependen**

 Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.Pengukuran yang digunakan peneliti adalah *Return on Assets* (ROA) yang dikemukakan oleh Rachmawati (2012) yang menyatakan bahwa: “…Return On Asset (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan”.

 Dalam penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan penulis adalah yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2010: 123), yaitu :

1. **Operationalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala rasio.

Menurut Sugiyono (2015: 242), skala rasio adalah: “...skala interval yang benar-benar memiliki nomor mutlak. Dengan demikian skala rasio menunjukan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat.”

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah*structural capital* dan mekanisme *good corporate governance* sedangkan operasionalisasi variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas*,* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Operationalisasi variabel independen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
| *Intellectual Capital* | Ulum (2009:20) menyatakan bahwa:“…*Intellectual Capital* adalah material yang telah disusun, ditangkap dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi”. | VA = OP + EC + D + AOP = *Operating profit* (laba operasi)EC = *Employee costs* (beban karyawan)= *Salaries and Wages*D=*Depreciation*(penyusutan)A=*Amortisation* (amortisasi)Keterangan :*Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input.*Capital Employed (CE) =* Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)=total asset-intangible assetKeterangan :*Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input.Human Capital = Nilai investasi dalam HCKeterangan :*Structural Capital (SC) = VA – HC*VAIC=VACA+VAHU+STVAKeterangan :VAIC=*Value Aded Intellectual Capital*(Sumber: Ulum, 2009:90) | Rasio |
| Struktur Kepemilikan Manajerial | Menurut Gideon (2005) dalam Indahningrum dan Handayani (2009), pengertian kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemlikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. | Kepemilikan manajerial = x100%Menurut Herawaty (2008) dan Darwis (2009) dalam Noor Laila (2011), | Rasio |
| Struktur KepemilikanInstitusional | Nuraina (2012: 116), kepemilikan institusional adalah: “…persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lainnya)”. | INST=Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat (2011: 35) | Rasio |
| Komisaris Independen | Menurut Nuryaman (2008: 5), komposisi dewan komisaris adalah: “…susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen. Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris”. | Dewan Komisaris = x 100%(Sumber: Sabila, 2012 dalam Atsil) | Rasio |
| Komite Audit | Kep. 29/PM/2004 seperti yang dikutip oleh Nasution dan setiawan (2007:7-8), komite audit adalah: “…komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit yang bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal”. | (Sumber: perdana, 2014) | Rasio |

**Tabel 3.2**

**Operationalisasi Variabel Dependen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
| Profitabilitas | Rachmawati (2012) menyatakan bahwa: *“…Return On Asset* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaanmenghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan”. | %Menurut Agus Sartono (2010: 123) | Rasio |

1. **Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 115) populasi adalah: “…wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataua subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

 Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan transportsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel 3.3**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Kode Perusahaan** | **Nama Perusahaan** |
|  | APOL | Arpeni Pratama Ocean Line Tbk |
|  | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk |
|  | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk |
|  | BIRD | Blue Bird Tbk |
|  |  BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk |
|  | BULL | Buana Listya Tama Tbk |
|  | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk |
|  | CASS | Cardig Aero Services Tbk |
|  | GIAA | Garuda Indonesia (Persero) Tbk |
|  | HITS | Humpuss Intermoda Transportasi Tbk |
|  | IATA | Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk |
|  | INDX | Tanah Laut Tbk |
|  | IPCM | Jasa Armada Indonesia Tbk |
|  | KARW | ICTSI Jasa Prima Tbk |
|  | LEAD | Logindo Samuderamakmur Tbk |
|  | LRNA | Ekasari Lorena Transport Tbk |
|  | MBSS | Mitra Bantera Segara Sejati Tbk |
|  | MIRA | Mitra International Resources Tbk |
|  | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk |
|  | PORT | Nusantara Pelabuhan Handal Tbk |
|  | PTIS | Indo Straits Tbk |
|  | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk |
|  | SAFE | Steady Safe Tbk |
|  | SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk |
|  | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk |
|  | SMDR | Samudera Indonesia Tbk |
|  | SOCI | Soechi lines Tbk |
|  | TAMU | Pelayaran Tamrin Samudra Tbk |
|  | TAXI  | Express Transindo Utama Tbk |
|  | TMAS | Pelayaran Tempuran Emas Tbk |
|  | TPMA | Trans Power Marine Tbk |
|  | TRAM | Trada Maritime Tbk |
|  | WEHA | Weha Transportasi Indonesia Tbk |
|  | WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk |
|  | ZBRA | Zebra Nusantara Tbk |

**Sumber :** [**www.idx.co.id**](http://www.idx.co.id)

1. **Teknik Sampling dan Sampel**
2. **Teknik Sampling**

 Menurut Sugiyono (2016: 81) teknik sampling adalah: “…teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling.* Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2016: 85) *Purposive Sampling* adalah: “…teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

 Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Jasa transportasi yang laporan keuangan dipublikasi dari tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Jasa transportasi yang laporan keuanganya menampilkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Jasa Sektor transportasi yang menajikan laporan keuangan menggunakan rupiah di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.4 Kriteria Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** |
| Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang *listing* di BEI periode tahun 2013-2017 | 35 |
| **Kriteria:** |  |
| Perusahaan transportasi yang laporan keuangan tidak dipublikasi dari tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia. | (10) |
| Perusahaan Transportasi yang laporan keuanganya tidak menampilkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia. | (9) |
| Perusahaan Transportasi yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan rupiah di Bursa Efek Indonesia. | (6) |
| **Perusahaan yang menjadi sampel** | 10 |

1. **Sampel**

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah pada perusahaan transportsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah:“…Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Kode Perusahaan** | **Nama Perusahaan** |
|  | APOL | Arpeni Pratama Ocean Line Tbk |
|  | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk |
|  | CASS | Cardig Aero Services Tbk |
|  | INDX | Tanah Laut Tbk |
|  | LRNA | Ekasari Lorena Transport Tbk |
|  | MIRA | Mitra International Resources Tbk |
|  | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk |
|  | SAFE | Steady Safe Tbk |
|  | TMAS | Pelayaran Tempuran Emas Tbk |
|  | SMDR | Samudera Indonesia Tbk |

 Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 16 pada perusahaan transportsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1. **Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tertentu yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Menurut Sugiyono (2008:402), data sekunder adalah: “...data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan pada suatu bank.”

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan transportsi periode 2013-2017yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diantaranya:

Laporan Posisi Keuangan, data yang digunakan yaitu total aset.

Laporan Laba Rugi, data yang digunakan yaitu laba setelah pajak, laba operasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan, data yang digunakan yaitu akumulasi penyusutan, amortisasi, aset tidak berwujud, beban pengembangan karyawan, saham yang dimiliki manajerial, saham yang beredar, saham yang dimiliki intitusional, komite audit, dan komisaris independen.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014: 401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam IDX.

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini.

1. **Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**
2. **Rancangan Analisis Deskriptif**

 Menurut Sugiyono (2016: 148) statistik deskriptif adalah: “…statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

 Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *intellectual capital* dan mekanisme *good corporate goveranance* yakni struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Rumus rata-rata hitung (*mean*)**

Keterangan:

X = Mean data

 = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sample

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. **Penilaian Kriteria *Intellectual Capital***
2. Menentukan jumlah laba operasi perusahaan.
3. Menentukan jumlah beban karyawan perusahaan.
4. Menentukan jumlah akumulasi penyusutan.
5. Menentukan jumlah amortisasi.
6. Menentukan *value aded* dengan menambahkan laba operasi, beban karyawan, akumulasi penyusutan, amortisasi
7. Menentukan jumlah total asset
8. Menentukan jumlah *intangible* asset
9. Menentukan *capital employed* dengan mengurangkan total asset dengan *intangible* asset
10. Menentukan *value aded capital employed* dengan membagi *value aded* dengan *capital employed*
11. Menentukan jumlah beban pengembangan karyawan
12. Menentukan *value aded human capital* dengan membagi *value aded* dengan beban pengembangan karyawan
13. Menentukan *structur capital* dengan mengurangkan *value aded* dengan beban pengembangan karyawan
14. Menentukan *structural capital value aded* dengan membagi *structural capital* dengan *value aded*
15. Menentukan *intellectual capital* dengan menambahkan *value aded capital employed, value aded human capital,* dan *structural capital value aded*
16. Menentukan kriteria *intellectual capital*
* Menentukan nilai tertinggi dan terendah *intellectual capital* dari populasi
1. Membuat jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi menjadi lima kriteria.
2. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *intellectual capital*.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian *Intellectual Capital***

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kriteria |
| 1,57-2,20 | Sangat Rendah |
| 2,21-2,83 | Rendah |
| 2,84-3,47 | Sedang |
| 3,48-4,11 | Tinggi |
| 4,12-4,74 | Sangat Tinggi |

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
2. **Penilaian Kriteria Struktur Kepemilikan Manajerial**

Menentukan jumlah saham yang dimiliki manajerial perusahaan BUMN.

Menentukan jumlah saham yang beredar.

Membagi jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham yang beredar.

1. Menentukan kriteria struktur kepemilikan manajerial
* Menentukan nilai tertinggi dan terendah struktur kepemilikan manajerial dari populasi

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Struktur Kepemilikan Manajerial**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval  | Kriteria |
| 0%-20% | Sangat Rendah |
| 21%-40% | Rendah |
| 41%-60% | Sedang |
| 61%-80% | Tinggi |
| 81%-100% | Sangat Tinggi |

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
2. **Penilaian Kriteria Struktur Kepemilikan Institusional**
3. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi perusahaan BUMN.
4. Menentukan jumlah saham yang beredar.
5. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar.
6. Menentukan kriteria kepemilikan institusional.
* Menentukan nilai tertinggi dan terendah kepemilikan institusional dari populasi

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Struktur Kepemilikan Institusional**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval  | Kriteria |
| 0%-20% | Sangat Rendah |
| 21%-40% | Rendah |
| 41%-60% | Sedang |
| 61%-80% | Tinggi |
| 81%-100% | Sangat Tinggi |

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
2. **Penilaian Kriteria Komisaris Independen**
3. Menentukan jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
4. Menentukan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan BUMN yang tedaftar di BEI
5. Membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris
6. Menentukan kriteria dewan komisaris independen
* Menentukan nilai tertinggi dan terendah dewan komisaris independen dari populasi
1. Membuat jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi menjadi lima kriteria.
2. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk kepemilikan institusional.

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penilaian Struktur Dewan Komisaris Independen**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval  | Kriteria |
| x ≤ 9% | Sangat Rendah |
| 10%-19% | Rendah |
| 20%-29% | Sedang |
| 30%-39% | Tinggi |
| 40% ≥ x | Sangat Tinggi |

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
2. **Penilaian Kriteria Komite Audit**
3. Menentukan jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan BUMN terdaftar di BEI
4. Menentukan kriteria komite audit:
* Menentukan nilai tertinggi komite audit dari populasi
* Menentukan kriteria dalam tabel 3.9

**Tabel 3.9**

**Kriteria Komite Audit**

|  |  |
| --- | --- |
| **Komite Audit** | **Kriteria** |
| 1 orang | Sangat Tidak Memadai |
| 2 orang | Tidak Memadai |
| 3 orang | Cukup Memadai |
| 4 orang | Memadai |
| 5 orang | Sangat Memadai |

**Sumber**: **Surat Edaran Bapepam Nomor: SE/03/PM/2000**

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
2. **Kriteria Penilaian Profitabilitas (*Return on Assets*)**
3. Menentukan pendapatan setelah pajak (*earning after tax*) pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
4. Menentukan *total assets* pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
5. Menghitung *return on assets* dengan cara membagi *earning after tax* dengan *total assets.*
6. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.
7. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
8. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.10**

**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Interval |
| Sangat Rendah | % |
| Rendah  | % |
| Sedang | % |
| Tinggi |  |
| Sangat Tinggi | % |

**Sumber: Kasmir (2008: 203)**

1. **Rancangan Analisis Asosiatif**

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh*intellectual capital* dan mekanisme *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2014: 36), pengertian penelitian asosiatif adalah: “...penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

1. **Rancangan Uji Asumsi Klasik**

 Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai ada tidaknya ias atas hasil analisis regresi linear yang telah dilakukan, dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

 Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Klmogrov-Snirnov* dalam program SPSS.

 Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
3. Uji Multikolinearitas

 Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

 Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance.* Pedoman suatu model regreasi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance*  mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

 Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Heteroskedastisitas

 Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresu yang baik adalah jika terjadi heteorkedastisitas.

 Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada polda yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

 Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139)

1. Uji Autokorelasi

 Menurut Winarno (2015: 29) autokorelasi adalah: “…hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”, alah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah ada autokorelasi yang dinyatakan E (ei,ej) 0 dan , sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan E (ei,ej) 0 dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasinya. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negative atau positif). Berikut adalah tabel Uji Dorbin-Watson dalam Winarno (2015: 531), dapat dilihat dalam tabel 3.9dibawah ini:

**Tabel 3.11**

**Uji Statistik Durbin-Watson**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Statistik d** | **Hasil** |
| *0<d<DL* | Ada autokorelasi positif |
| *dL<d<du* | Ragu-ragu |
| *Du<d<4-du* | Tidak ada korelasi positif/negative |
| *4-du<d<4-dL* | Ragu-ragu |
| *4-dL<d<4* | Ada korelasi negatif |

1. **Rancangan Uji Hipotesis**

 Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis no (Ho) dan hipotesis (Ha).

 Hipotesis nol (Ho) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1 : (=0) *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

1 : (≠0) *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2 : (=0) Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2 : (≠0) Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

3 : (=0) Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

3 : (≠0) Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

4 : (=0) Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

4 : (≠0) Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

5 : (=0) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

5 : (≠0) Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

 Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut

 Apabila diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

 Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

 = koefisien determinasi

 = jumlah sampel yang diobservasi

1. **Rancangan Uji Regresi Linier Berganda**

 Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu predictor menurut Sugiyono (2016: 188) dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

1. **Rancangan Analisis Korelasi Parsial**

 Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (*r*). Menurut Sugiyono (2016: 228) bahwa:“…Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah semua”. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

Keterangan:

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

 dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, risiko sistematis dan variabel dependen yaitu *return* saham. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

1. Bila r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

 Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.12**

**Kategori Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Korelasi** | **Tingkat Hubungan** |
|  | Sangat Rendah |
|  | Rendah |
|  | Sedang |
|  | Kuat |
|  | Sangat Kuat |

 **Sumber : Sugiyono (2016: 231)**

1. **Rancangan Koefisien Determinasi**

 Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

 Koefisien Determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, risiko sistematis terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science.*

1. **Model Penelitian**

Berdasarkan hal tersebut maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah pengaruh *Structural Capital* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.

Adeline (2012); Soetedjo & Mursida(2014); BEI(2015)

X1

(Ulum,2009:20)

Effendi (2005) dan Pohan dalam Ayu (2011)

X5

(Kep. 29/PM/2004 dalam Nasution dan setiawan2007:7)

Pandya(2011); Ahmad Santoso (2015) dalam Astri Aprianingsih (2016)

Berthelot *et al*(2010);

Faiza Nur Rohmah (2013)

dalam Astri Aprianingsih (2016)

Ali(2002); Wardhani (2006);Ujiyantho dalam Jaya Laksana (2015)

Y

Rachmawati (2012)

X2

(Gideon 2005 dalam Indahningrum dan Handayani 2009)

X3

(Nuraina 2012: 116)

X4

(Nuryaman 2008: 5)